

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perputaran Modal Kerja

1. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.¹

2. Pengertian Modal Kerja

Menurut Susan Irawati dalam buku Manajemen Keuangan, modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *current asset*. *Current Asset* adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam satu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu pemakaian

¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA), 57.

dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dengan jangka pendek yaitu waktu kurang dari 1 tahun.²

Menurut Hendra S. Raharjaputra dalam buku Manajemen Keuangan dan Akuntansi, modal kerja adalah merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*currentasset*), diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dibayar di muka. Ada suatu konvensi akunting, bahwa aset lancar adalah aset/asset perusahaan yang dikonversi kepada kas/bank kurang dalam 1 tahun. Total dari aset lancar disebut *gross working capital*.

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut Siegel dan Shim modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah

²Susan Irawati. *Manajemen Keuangan*, (Bandung: PT.Pustaka, 2006), 89.

konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja.³

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.⁴

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena:

- a. Sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja.

³Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 100.

⁴Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 210.

- b. Pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius.
- c. Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal.
- d. Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek, kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan. Modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa pengertian yaitu:

- a. Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja ini merupakan kekuatan semu karena sebagian diperoleh dari hutang jangka pendek, maka ia dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional atau modal kerja kuantitatif.
- b. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah harta lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini

merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.

- c. Modal kerja fungsional yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*Current Income*) yang terdiri dari kas persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan.
- d. Modal kerja potensial yang terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang mudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.⁵

Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Secara umum dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Konsep kuantitatif. Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi

⁵Darsono Perwironegoro, *Pendekatan Praktis Kajian...*, 250-251.

kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor.

- b. Konsep kuantitatif mempunyai kelemahan, seperti: *pertama*, konsep ini tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. *Kedua*, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.
- c. Konsep Kualitatif. Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga

kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

- d. Konsep Fungsional. Menekankan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.⁶

3. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Akhirnya akan ditinggalkan pelanggannya, dan menderita kerugian.

⁶Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan...*, 211-2

Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Perusahaan yang sedang tumbuh ia banyak melakukan kegiatan, terutama kegiatan produksi dan pemasaran. Kedua jenis kegiatan ini memerlukan modal kerja yang cukup. Perusahaan yang tumbuh berkembang tanpa didukung oleh modal kerja yang kuat, ia akan kembali layu dan mati. Oleh sebab itu modal kerja adalah ruh atau energi internal yang menggerakkan seluruh kegiatan perusahaan.⁷

Menurut Susan Irwati dalam buku Manajemen Keuangan pengelolaan modal kerja merupakan topik penting untuk dibahas, karena alasan sebagai berikut:

- a. Tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi modal kerja.
- b. Posisi likuiditas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi dalam modal.
- c. Sebagian waktu manajer keuangan tersita untuk pengelolaan modal kerja.
- d. Khususnya bagi perusahaan niaga dimana sebagian besar investasinya bukan dalam *fixed capital* tapi dalam

⁷Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010), 254.

current capital, maka modal kerja sangat penting bagi perusahaan tersebut.

- e. Modal kerja sangat diperlukan sebagai tumpuan bagi perusahaan yang relatif kecil dibandingkan dengan kebutuhannya terhadap *fixed capital*.⁸

4. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Komarudin Ahmad dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja diantaranya:

a. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus terus menerus ada dalam rangka kontinuitas usaha. Modal kerja permanen digolongkan menjadi 2 jenis:

- 1) Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum.
- 2) Modal kerja normal, modal kerja untuk menyelenggarakan luas produk normal dan bersifat fleksibel.

b. Modal Kerja Variabel

Modal kerja ini mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi perusahaan.

⁸Irawati Susana, *Manajemen Keuangan Cetak Kesatu*, (Bandung: PT.Pustaka, 2006), 89.

- 1) Modal kerja musiman, yang mengalami perubahan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal kerja siklus, yang perubahannya mengikuti pola atau fluktuasi konjungtur.
- 3) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*), modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya.⁹

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis diantaranya:

- a. Modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- b. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar yang dikurangi dengan

⁹Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 4.

seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek 1 tahun, utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.¹⁰

5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

a. Hasil Operasi Perusahaan

Maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti, misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

¹⁰Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 212.

b. Keuntungan Penjualan Surat Berharga

Dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan Saham

Artinya perusahaan melepaskan sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

d. Penjualan Aktiva Tetap

Maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

e. Penjualan Obligasi

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga

dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang seperti halnya dengan penjualan saham.

f. Memperoleh Pinjaman dari Kreditor

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

g. Dana Hibah

Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga, dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja, dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

h. Dana Sumber Lainnya

Secara khusus sumber modal kerja dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Pembiayaan Permanen

Sumber utama modal kerja untuk pembiayaan permanen adalah modal yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal yang perusahaan agar tidak macet dan mengalami kesulitan. Sumber utamanya adalah dari modal sendiri namun jika kekurangan dapat ditambahkan dari pinjaman jangka panjang.

2) Pembiayaan Lancar

Adapun pembiayaan lancar diantaranya:

- a. Modal dari sumber internal terdiri dari penyusutan, kewajiban yang belum jatuh tempo dan cadangan dari laba.
- b. Modal dari sumber eksternal terdiri dari kredit perdagangan dan pinjaman.¹¹

6. Tujuan Modal Kerja

Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan-perusahaan harus memperoleh profit/laba yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu manajemen untuk mengelola modal kerja dan piutang perusahaan. Kemudian

¹¹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 219-221

tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya, memenuhi syarat seperti likuiditas yang terjamin.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimiliki.
- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- g. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya aktiva lancar.¹²

¹²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 215

7. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Penentuan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sifat dan tipe perusahaan. Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil daripada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-mudalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja relatif lebih besar daripada perusahaan dagang.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang tersebut, maka semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk investasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.
- d. Syarat penjualan. Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.
- e. Tingkat perputaran persediaan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.¹³

8. Perputaran Modal Kerja

Menurut Sugiyono dan Untung rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}^{14}$$

¹³S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ketiga Belas*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2004), 117-119

¹⁴<https://media.neliti.com/.../84495-ID-pengaruh-perputaran-modal-kerja-dan-perp.pdf> (diakses tanggal 20 April 2017)

B. Return On Asset (ROA)

1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁵

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Emily Pudjiastuti, *Return On Assets* (ROA) adalah: Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba bersih dan total aktiva (*total assets*) perusahaan.¹⁶

Menurut Hanafi *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut.

¹⁵Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005), 18.

¹⁶Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 2004),74.

Menurut Agus Sartono *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. Agus Sartono merumuskan formula untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva/ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Fungsi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* kegunaan dari analisa *Return On Asset* dikemukakan sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

¹⁷Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 119.

- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan

kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.

- e. *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.¹⁸

3. Keunggulan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir, keunggulan *Return On Asset* yaitu:

- a. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- b. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset* (ROA).
- c. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat

¹⁸Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke Empat*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 91.

diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.¹⁹

Menurut Abdul Halim dan Supomo keunggulan Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- b. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
- c. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.²⁰

¹⁹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke Empat...*, 91-92.

²⁰ Abdul Halim dan Bambang Supomo, *Akuntansi Manajemen (Edisi Pertama)*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 151.

4. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Kelemahan *return on asset* diantaranya adalah:

- a. *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b. *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Asset* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.²¹

5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir, menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.²²

²¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke Empat...*,94

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 203

Menurut Munawir, besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.²³

C. Hubungan Antara Variabel

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin

²³ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke Empat...*,89

cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya ROA meningkat.²⁴

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryadi, Salma Taqwa, Devi Areva Tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan cabang padang periode 2008-2012” pengaruh variabel independen yaitu modal kerja yang terdiri dari (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 91.30% dan 8,70% lainnya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis. Kemudian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa setiap variabel independen X1 (perputaran modal kerja), X2 (perputaran piutang), X3 (perputaran persediaan) bertanda positif menunjukkan bahwa modal kerja sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang searah dengan variabel *Return On Asset* (ROA). Selanjutnya uji F menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan,

²⁴ Amin Tunggal, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bineka Cipta, 1995), 165.

sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen yang ditandai oleh $F_{hitung} 38,695 > 3,29$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara simultan perputaran modal kerja sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.²⁵

Clairene E.E Santoso melakukan penelitian “perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT.Pegadaian (persero)” dihasilkan perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.²⁶

Rina Yuliani melakukan penelitian “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012” hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat pada R square 0,795

²⁵Survadi, Salma Taqwa, Desi Areva, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return Onasset* Perusahaan (Studi Kasus P-Ada Perusahaan Dagang Masri M. Sy.Ariah Cabang Padang Periode 2008-2012)”, <https://media.neliti.com/.../29875-ID-pengaruh-perputaran-modal-kerja-terhadap-return-onasset>. Diakses 17 Februari 2017.

²⁶Clairene E.E santoso, “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap *Profitabilitas* Pada Pt. Pegadaian (Persero)”. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2963>. Diakses 17 Februari 2017. Pukul 10:00 WIB

yang berarti hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis melalui Uji-t yang menunjukkan signifikan tingkat perputaran piutang sebesar 0,018 berada dibawah 0,05 yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.²⁷

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	METODE	HASIL
Suryadi, Salma Taqwa, Devi Areva	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> perusahaan cabang padang periode 2008-2012	Uji asumsi klasik, dengan asumsi (uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji regresi linear	Pengaruh modal kerja sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang searah dengan variabel

²⁷Rina Yuliani, "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabiitas Pada Perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005-2012", *Jimfeb.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jimfeb/Article/View/52*. Diakses 17 Februari 2017 . Pukul 10:20 WIB.

		berganda, koefisien determinasi, uji T, uji F)	dependen <i>Return On Asset (ROA)</i>
Clairene E.E Santoso	Modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT.Pegadaian (persero)	Koefisien determinasi, pengujian hipotesis, uji T, uji F	Perputaran modal kerja pada PT.Pegadaian (persero) tidak berpengaruh signifikan profitabilitas perusahaan
Rina Yuliani	Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk tahun 2005-2012	Metode analisis regresi sederhana dan diuji dengan uji-t	Tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, Salma Taqwa, Devi Areva, yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Cabang Padang Periode 2008-2012”, variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja terhadap ROA, berbeda dengan yang penulis teliti yaitu perputaran modal kerja terhadap ROA.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Clairene E.E Santoso yang berjudul “Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero)” variabel yang diteliti yaitu perputaran piutang pada profitabilitas pada perusahaan PT.Pegadaian sedangkan penulis variabel yang diteliti perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur.

Dibandingkan dengan penelitian Rina Yuliani yang berjudul Pengaruh “Perputaran Piutang Terhadap *Profitabiitas* Pada Perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005-2012”. Dapat dibedakan bahwa Rina Yuliani melakukan penelitian variabelnya perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk, sedangkan penulis variabelnya perputaran modal kerja terhadap ROA pada semua perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yaitu

PT.Mustika Ratu Tbk. PT.Mandom Indonesia Tbk, PT.Unilever Indonesia Tbk, Akasha Wira Internasional Tbk, Martina Berto Tbk, dan Kedaung Indah Can Tbk.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Hipotesis penelitian disebut juga dengan hipotesis substansi (*substantive hypothesis*) adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori. Hipotesis substansial tidak dapat diuji, agar dapat diuji harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi term-term operasional atau term-term statistik yang disebut dengan hipotesis statistik.²⁸

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam penulisan ini hipotesisnya adalah:

²⁸Juliandi Azuar, Irfan, Saprihal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), 44.

H_0 : perputaran modal kerja (independen) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (independen).

H_a : perputaran modal kerja (independen) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (dependen).